

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan manusia untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal melalui proses pembelajaran. Selain itu, Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam tujuan kependidikan provinsi nomor 20 tahun 2003 yang bertujuan dalam meningkatkan kesanggupan siswa serta mewujudkan keterampilan dan karakter. Bangsa yang bernilai warga negara yang berakhlak mulia, berilmu, demokratis, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang berlandaskan pendidikan menengah.¹

Pendidikan dasar adalah pendidikan formal yang menjadi landasan jenjang pendidikan menengah yang merupakan jenjang pendidikan anak dari usia 6 tahun sampai 13 tahun yakni sekolah dasar SD atau bisa disebut dengan madrasah ibtidaiyah MI yang dalam bahasa lainnya sebanding. Pendidikan dasar berfungsi sebagai standar pendidikan sebelum pindah ke jenjang pendidikan berikutnya, jika pada tingkat pendidikan dasar saja kurang diperhatikan, akan sulit atau kurang baik untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Selain itu, pada pendidikan dasar diperoleh pendidikan keterampilan dasar yang terkait seperti dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan memperoleh pendidikan dasar, dengan adanya keberadaan pendidikan dasar dapat dilanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Karena pada dasarnya keberhasilan mengikuti pendidikan menengah atau perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar, karena kita semua tahu bahwa pendidikan dasar sangat penting dan sangat berpengaruh bagi pembangunan masa depan bangsa dan negara.²

Pencapaian sebuah tujuan bisa didapat melalui sebuah proses belajar yang menyenangkan. Sedangkan yang dimaksud belajar adalah mengacu pada

¹ Diknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Jakarta: Disdiknas, 2003), hlm. 76

² Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Pres), hlm. 65

proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif, maupun pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Maka dari itu, proses belajar bisa terjadi dimana saja kapan individu untuk melakukan pembelajaran, termasuk perubahan, tingkat perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka dari itu sebagai seorang yang ingin mengetahui apakah mereka dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan dapat mengevaluasi bagian dari proses pembelajaran tersebut.³

Dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa perlu diwujudkan pendidikan yang optimal agar memperoleh keunggulan sumber daya manusia yang bisa mendukung membangun negara. Oleh karena itu upaya tersebut merupakan pekerjaan dan tanggung jawab tenaga pendidik. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting, selain mereka yang mentransformasikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memantau bersama dalam aspek normal. Karena seorang gurulah yang menjalin komunikasi untuk membina siswa disekolah.

Guru juga bisa disebut sebagai salah satu unsur manusia untuk memulai sebuah proses mengajar dan pembelajaran disekolah. Maka dari itu, sebagai guru perlu berperan aktif dalam pendidikan dan menetapkan posisi yang profesional. Oleh karena itu, Kegiatan Belajar Sains (IPA) menunjukkan bahwa mereka dibentuk oleh lingkungan kelas yang lebih menyenangkan yang memotivasi siswa untuk belajar IPA dan mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran ada sebagian siswa yang kurang memahami pembelajaran yang dijelaskan gurunya, karena kurangnya media dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa tidak memuaskan dalam belajar. Dan bagi pihak sekolah harus mencari sebab permasalahan yang dialami siswa tersebut, karena banyak permasalahan yang bermacam-macam yaitu, proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan saja tidak menggunakan metode yang

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 88.

bisa menarik siswanya dalam belajar, tidak memberi pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang disampaikan, setelah selesai menerangkan tidak menanyakan kepada siswa mengenai materi tersebut apa siswa tersebut benar-benar paham mengenai materi yang disampaikan apa tidak, hanya memberikan soal kepada siswa untuk mengerjakan yang membuat siswa membingungkan karena tidak paham apa yang disampaikan oleh gurunya. Jadi dalam situasi seperti ini bagi seorang guru upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa supaya bisa semangat dalam belajar yaitu dengan menerapkan metode dalam belajar dan mendorong siswa agar mempunyai motivasi yang tinggi.

Sebagai guru juga mempunyai beberapa hal yang bisa memotivasi belajar siswa dikelas, salah satunya dengan memberikan penghargaan, mengagumi, atau dengan memperkuat belajar siswa. Kesiapan siswa untuk belajar erat kaitannya dengan lingkungan belajar sendiri. Karena lingkungan juga memiliki pengaruh untuk memotivasi siswa adalah lingkungan sekolah.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan untuk siswa beserta temanya untuk mendapatkan ilmu dari guru. Sekolah adalah pendidikan formal, sekolah juga memiliki kurikulum pendidikan dan pelajaran, dengan meningkatkan jumlah tenaga kependidikan untuk mendukung dalam pembelajaran. Faktor lingkungan sekolah yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran yaitu pengajaran, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, pembinaan, pengajaran, dan waktu sekolah. Di lingkungan sekolah siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan yang baru di luar lingkungan keluarga.⁴

Dengan adanya interaksi bagi siswa dengan siswa yang lainnya, guru dan anggota sekolah lain memberi motivasi kepada siswa yang juga bisa dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diberikan oleh gurunya. Jadi seorang guru harus bisa menerapkan metode pengajaran yang bisa menyemangati siswanya. Metode pengajaran adalah metode yang tepat dan beragam yang bisa membantu siswa dalam memahami materi yang

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2013), hlm.

disampaikan gurunya. Saat menerapkan metode pengajaran tersebut sebagai guru juga membutuhkan bantuan alat pendidikan dalam menyajikan materi tersebut. menyajikan topik yang didukung oleh materi akan membantu siswa memahami topik tersebut. materi disekolah sangat erat kaitannya dengan prasarana sekolah. Fasilitas yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi dalam proses memotivasi siswa disekolah.

Salah satu fasilitas yang berhubungan dengan kemauan belajar siswa yaitu tembok sekolah, bangunan sekolah yang kurang memadai untuk proses pembelajaran terutama pada ruangan kelas yang digunakan untuk proses belajar bisa juga menjadi salah satu sebab mempengaruhi motivasi belajar bagi siswa, karena kurang nyamannya proses pembelajaran, dan selain tembok sekolah pendidikan juga bisa mempengaruhi motivasi siswa karena tidak layakannya memberikan dampak positif bagi pembelajaran siswa. Di disiplin sekolah juga salah satu faktor yang bisa berdampak bagi proses belajar siswa ketika memilih waktu belajar atau sekolah yang tepat. Bagi siswa ketika datang terlambat masuk dalam kelas saat proses pembelajaran bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Salah satunya yang bisa mendisiplinkan siswa supaya tidak terlambat masuk kelas yaitu dengan memberi peraturan yang harus dipatuhi siswa dan memberi sanksi jika ada yang terlambat masuk kelas, jika masih ada siswa yang melanggar peraturan tersebut akan diberi hukuman.

Namun, lingkungan sekolah dijadikan alat untuk proses pendidikan, maka dari itu lingkungan sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar siswa. Dan pada dasarnya lingkungan juga meliputi lokasi atau kondisi tanah, dan ciri alam. Sedangkan lingkungan sosial juga meliputi masyarakat, desa dan kelompok bermain.

Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan siswa dan menjadi kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan sekolah. Pencerminan dari keberhasilan pendidikan adalah hasil pendidikan yang lulus dari sekolah itu sendiri, jadi semakin banyak hasil yang dihasilkannya maka semakin baik jadinya. Dalam artian sumber daya kompetitif untuk manusia dan juga bermanfaat untuk

masyarakat. Oleh karena itu sekolah bisa dianggap sebagai sekolah yang berkualitas. Selain itu, mutu sekolah tidak hanya dilihat dari kinerjanya saja, akan tetapi juga terhadap lingkungan sekolah yang dimana manajemen sekolahnya yaitu kepala sekolah, staf, guru dan lain-lain. Dan sekolah tersebut harus menyediakan sarana fisik, non fisik. Kenyamanan bagi siswa bisa juga dilihat dari lingkungan sekolah yang mempunyai fisik yang sehat, didukung fasilitas yang memadai, mendukung tumbuh kembangnya siswa secara optimal. Siswa menjadi lebih sehat dan bisa menerapkan pengetahuan dari hasil belajar dikelas. Oleh karena itu sekolah secepat mungkin harus dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi siswa supaya dalam proses belajar memberikan siswa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar disekolah bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran saja akan tetapi dipengaruhi oleh kondisi umum yang ada dilingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondisinya bersih, sehat terhindar dari sampah itu juga bisa mendukung perkembangan tumbuhnya anak secara optimal, dan menunjukkan siswa dapat lebih cepat dalam berpikir. Khususnya dalam pembelajaran IPA, lingkungan sekolah dapat menarik, menginspirasi, dan menunjukkan hasil belajar yang dicapai . tentunya aspek dan perilaku siswa, hal ini dapat terlihat dalam kebiasaan sehari-hari maupun di lingkungan kelas dan sekolah. Jika lingkungan sehat, semua makhluk hidup di sekitar kita dapat bernafas lebih baik, kalau kelasnya bersih, udaranya pasti sejuk, jadi sebagai siswa kita bisa mendapatkan materi pembelajaran yang sangat bagus. Dengan demikian otak bisa menjalankan fungsi dan aplikasinya dengan sempurna, dan jika lingkungan sehat dan bersih, otak akan berfungsi lebih cepat. Karena otak memiliki jutaan rangsangan yang membungkus dan melindunginya, sehingga memungkinkan berfungsi secara optimal.

Disekolah MI Miftahul Arifin Banmaleng menciptakan lingkungan yang bersih, seperti ruangan yang selalu terjaga kebersihannya, ruang guru, ruang kelas, musholla, dan perpustakaan. Lingkungan sekolah di MI Miftahul Arifin sangat terawat kebersihannya, agar bisa terjaga kebersihannya. Disekolah MI Miftahul Arifin seluruh warga sekolah wajib menjaga

kebersihan lingkungan yang ada disekitar sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Dan juga dibuatkan piket disetiap masing-masing kelas supaya terjaga kebersihan disekitar area. Disekolah MI Miftahul Arifin memiliki juru kunci atau bisa disebut tukang kebersihan yang setiap hari membersihkan halaman dan kebun sekolah. Kondisi dilingkungan MI Miftahul Arifin cukup baik, karena disekolah MI Miftahul Arifin dilengkapi WC dan kamar mandi, baik kamar mandi untuk guru maupun kamar mandi untuk siswa sendiri.⁵

Motivasi belajar adalah seluruh daya atau dorongan yang ada pada dalam diri seseorang yang bisa membangkitkan aktivitas belajar siswa, dan menjamin kelangsungan belajar siswa untuk memberikan arah dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai.⁶ Belajar adalah salah satu proses perubahan atau perubahan yang berupa peningkatan kualitas tingkah laku, seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemikiran dan pemahaman yang positif.⁷ Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan kondisi atau sebuah sistem yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. tujuan pendidikan dan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap.

Salah satu yang menjadi penghambat motivasi belajar adalah kurangnya motivasi belajar bagi siswa. Sedangkan dikelas V MI Miftahul Arifin siswa yang kurang termotivasi yaitu tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya sehingga ada sebagian siswa termotivasi dan ada sebagian lagi kurang termotivasi. Motivasi belajar siswa yang tinggi dibuktikan dengan evaluasi yang baik. Sedangkan motivasinya yang rendah berarti kurang mempunyai motivasi untuk belajar, akan tetapi sebagai guru harus membantu memotivasi siswa. Dan guru bukan hanya fokus memberikan materi saja kepada siswa akan tetapi bagaimana siswa yang tidak termotivasi bisa mempunyai motivasi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dan

⁵ Observasi awal dilingkungan MI Mifathul Arifin Banmaleng.

⁶ Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), hlm. 23

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta 2013), hlm.2.

perlu mengintruksi siswa untuk terus belajar dalam artian bahwa mereka tidak akan pernah puas dengan nilai bagus mereka, dan tidak akan pernah menyerah dengan nilai buruknya yang mereka dapat.

Oleh sebab itu, sebagai guru berperan penting dalam membantu siswa yang benar-benar memahami materi yang disampaikan gurunya. Sebagai guru bisa memotivasi siswa untuk belajar dikelas dengan memilih metode-metode pembelajaran yang tepat agar tidak merasa bosan pada waktu KBM berlangsung. Jika siswa merasa bosan saat belajar, guru bisa mengubah metode pembelajaran yang lain seperti, memberikan pertanyaan kepada siswa, dijadikan kelompok, dan metode yang lain yang dapat dilakukan. Jangan menjadikan siswa peserta yang pasif yang hanya diam dikelas karena hal ini dapat mengurangi minat ingin tahu siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif untuk memotivasi siswa belajar yaitu berupa tugas yang diberikan kepada siswa.

Pada waktu tanggal 14 september 2021 melakukan observasi di MI Miftahul Arifin Banmaleng tentang kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Disaat guru menjelaskan pembelajaran ada 5 siswa yang hanya mendengarkan penjelasan gurunya yang lain hanya berbicara sendiri tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya didepan. Dan di kelas 5 itu Cuma ada 10 siswa saja. Dan itu bisa dilihat ketika proses belajar siswa cukup pasif dan tidak fokus pada apa yang guru jelaskan. Hanya berbicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung hanya 5 siswa saja yang mendengarkan penjelasan dari guru yang lainnya tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, hanya bermain saja didalam kelas tanpa peduli materi apa yang dijelaskan didepan, siswa seperti itu kurang minat dalam belajar tidak bersemangat dalam artian loyo ketika mendengarkan pelajaran, tetapi ketika bermain didalam kelas semangatnya tinggi tidak loyo, siswa tersebut tidak memiliki motivasi yang bagus tetapi mempunyai motivasi rendah. Sedangkan siswa yang kurang berminat dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru yang cuma memakai metode yang sama tidak memakai metode yang lain sehingga siswa merasa kurang berminat untuk belajar yang memungkinkan siswa dalam belajar sambil

bermain pada saat mengikuti pembelajaran dikelas. Sedangkan sebagai guru pun langka dalam penggunaan media yang lain Cuma menggunakan media yang bisa membuat siswa kurang berminat dalam belajar, tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Dan ketika guru mengubah metode tersebut siswa menjadi antusias dalam belajar dan lebih aktif lagi dalam hal bertanya dan sebagainya.⁸

Dari uraian diatas untuk mencapai hasil belajar yang efisien kedisiplinan di sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan fasilitas sekolah sangat berperan penting karena itu bermaksud dukungan atau faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dan sebagai motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu saya mengangkat judul ini untuk membandingkan hasil belajar siswa yang lengkap akan sarana dan prasarana dengan sekolah yang tidak memiliki atau kurang memiliki sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di sekolah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Miftahul Arifin Banmaleng.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengangkat judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Miftahul Arifin Banmaleng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Arifin Banmaleng ?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Arifin Banmaleng ?

⁸ Observasi dengan wali kelas V MI Miftahul Arifin Banmaleng.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahul Arifin Banmaleng.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahul Arifin Banmaleng.

D. Asumsi Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah dan tujuan peneliti diatas, peneliti ingin menegaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi dasar yaitu: lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Arifin Banmaleng Giligenting.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebuah dari hasil dalam penelitian ini harus memberikan kontribusi bagi pengembangan bidang keilmuan dan dunia pendidikan.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai refrensi pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Dengan mengetahui gambaran mengenai dampak pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa diharapkan bisa menjadi pedoman dalam peningkatan pendidikan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 144.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pimpinan sekolah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang efektif bagi siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau masukan bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang baik lagi untuk siswanya sehingga bisa mencapai tujuan belajarnya dengan lebih antusias dan optimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan untuk menjadikan pendidik masa depan dan memberikan pengalaman belajar untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan penelitian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian didalam ruang lingkup penulis membatasi fokus masalah yang diteliti yaitu:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan aspek topik dalam penelitian yang bisa menjadi obyek penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Lingkungan Sekolah MI Miftahul Arifin Banmaleng.
- b. Motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Arifin Banmaleng. Fokus penelitian ini tertuju hanya pada siswa dikelas pada motivasi belajar.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini hanya pada siswa kelas V MI Miftahul Arifin Banmaleng.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan apa yang dimaksud dengan istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Pencantuman definisi istilah sangat penting untuk menghindari perbedaan pemahaman dan memahami kurang jelas makna agar tidak terjadi salah paham sehingga makna judul dipahami seseorang dengan yang diharapkan. Dibawah ini adalah definisi istilah dari penelitian ini.

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah salah satu faktor yang bisa berpengaruh terhadap proses belajar dan merupakan tempat belajar yang menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Yakni sarana, prasarana, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan dan musholla.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar meliputi usaha untuk melakukan aktivitas kegiatan belajar sendiri, menjamin kelangsungan belajar, dan mendengarkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan ketika motivasi belajar merupakan syarat mutlak belajar dan dampak signifikan dalam memberi semangat untuk belajar, serta terlibat pada aktivitas belajar yang didorong buat mencapai output belajar. Motivasi itu sendiri bisa diartikan menjadi dorongan seseorang buat melakukan suatu kegiatan tertentu yang guna mencapai suatu tujuan. Motivasi memegang peranan penting pada proses belajar karena mempengaruhi proses belajar siswa.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian kajian terdahulu yang dikutip oleh peneliti Muhammad Ahmad Ridho yang berjudul lingkungan ini juga mempengaruhi motivasi belajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa kompetensi keahlian audio video SD Muh. Kutowinangun Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, motivasi belajar secara bersama-samadengan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Andayani 2012 yang berjudul lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 13 depok lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam memotivasi siswa dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh siswa.

Peneliti yang dilakukan oleh Bayu Winarno 2012 dengan judul “ antara Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap

Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomatis Industri di SD Negeri 2 Depok Yogyakarta”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Didalam penelitian ini lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa fokus pada lingkungan sekolah terutama dipembelajaran IPA, dan selanjutnya akan mengambil sampel untuk dijadikan penelitian lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa. Perbedaannya yang Muhammad Ahmad Ridho menggunakan penelitian lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya yang punya Olivia Andayani dampak sekolah mempunyai peran yang penting untuk memotivasi siswa.

Selanjutnya perbedaan dari skripsi Bayu Winarno yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan skripsi peneliti menggunakan hanya fokus pada lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan persamaannya sama menggunakan lingkungan sekolah antara skripsi Muhammad Ahmad Ridho, Bayu Winarno, Olivia Andayani dengan skripsi peneliti.